

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Website merupakan sebuah kumpulan halaman yang digunakan dengan berbagai cara, seperti menampilkan informasi dengan menggunakan berbagai macam elemen, yaitu video, gambar, dan berbagai elemen yang lain. Kegunaan *website* bagi dunia jurnalistik mempunyai banyak sekali manfaat, seperti sebagai sebuah media untuk berkomunikasi dengan pengguna *website*, sebagai tempat untuk menyampaikan berbagai pesan atau informasi, dan sebagai sebuah tempat untuk mempelajari hal-hal baru dengan menggunakan metode *interactive multimedia storytelling* (Ahmad et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan sebuah alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan ilmu secara luas kepada publik. Penulis ingin menggunakan bentuk *website* dalam pembuatan karya *longform multimedia storytelling* yang akan menceritakan mengenai sejarah dan makna alat musik gong di berbagai budaya di Indonesia. Penulis mempunyai ketertarikan untuk membuat topik ini menjadi sebuah karya *longform*. *Longform* merupakan sebuah artikel berita yang menjelaskan suatu topik secara mendalam dan analitis (Trilling et al., 2024). Dalam *longform journalism* topik yang ingin diceritakan dapat digabungkan dengan elemen-elemen visual, seperti foto dan video dan digabungkan dalam suatu cerita yang panjang (Tjärnhage et al., 2023).

Gong sendiri merupakan sebuah alat musik yang memiliki banyak sekali peran dalam masyarakat di seluruh Nusantara. Gong adalah sebuah alat musik yang terbuat dari bahan perunggu atau logam, alat musik ini mempunyai bentuk yang bundar dan untuk memainkan alat musik gong digunakan alat pukul dan memukulnya dibagian tengah gong tersebut (Wiyati et al., 2023). Kedatangan alat musik gong di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang, menurut beberapa ahli

dengan memahami jejak kebudayaan perunggu di Nusantara, akan lebih mudah untuk memahami mengenai persebaran alat musik gong di Indonesia. Budaya perunggu atau yang juga disebut sebagai budaya Dongson, diperkenalkan oleh imigran yang berasal dari Tiongkok Selatan dan Asia Tengah. Kebudayaan ini akhirnya tersebar ke berbagai tempat di Indonesia bagian timur, hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan moko atau nekara yang merupakan alat musik gendang yang terbuat dari perunggu. Dengan adanya kebudayaan Dongson, akhirnya tercipta alat musik gong (Haryanto, 2018).

Alat musik gong akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia dengan adanya kekuasaan kerajaan Majapahit (Haryanto, 2018). Alat musik gong tidak hanya digunakan sebagai alat musik untuk hiburan, tetapi gong juga digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan religi. Contoh bahwa gong merupakan alat musik yang digunakan untuk hiburan serta kegiatan-kegiatan religi adalah Gong Timor yang berasal dari masyarakat Napan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Gong Timor ini digunakan dalam acara-acara tertentu, seperti ritual adat, kematian, penyambutan tamu, dan juga pernikahan. Bukan hanya itu, Gong Timor juga digunakan sebagai alat komunikasi, seperti memberi informasi kepada masyarakat yang terdapat dalam suatu wilayah (Elu et al., 2022). Contoh yang lain mengenai kegunaan alat musik gong adalah dengan kebudayaan masyarakat Dayak Bidayuh di Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Bidayuh menggunakan gong untuk acara adat, ritual, tari, dan kegiatan sosial. Gong masyarakat Dayak Bidayuh juga digunakan untuk media komunikasi spiritual manusia dengan roh leluhur (Olendo et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa alat musik gong mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai macam budaya di Nusantara. Alat musik gong merupakan sebuah warisan budaya yang harus tetap dilestarikan karena alat musik ini mempunyai peran yang penting dalam kehidupan keseharian berbagai macam budaya dan adat yang ada di Nusantara. Sejak zaman kerjaan Majapahit alat musik ini telah digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan rekreasi hingga religi dan sampai sekarang gong masih digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut oleh karena itu, alat musik ini mempunyai sesuatu hal yang istimewa yang dapat

membuat berbagai macam masyarakat di Nusantara terus menggunakan alat musik tersebut.

Namun, di tengah keberlanjutan penggunaan gong dalam berbagai upacara hingga saat ini, muncul persoalan serius yang jarang disorot, yaitu krisis regenerasi pengetahuan dan praktik budaya gong. Walaupun alat musik gong masih banyak digunakan dalam berbagai macam acara, seperti dalam acara kebudayaan, religi, dan spiritualitas, alat musik gong ini hanya sekadar digunakan dalam acara-acara tersebut dan tanpa mengetahui makna dalam memainkan gong tersebut dan oleh karena itu alat musik gong hanya digunakan sebagai atribut dalam sebuah acara dan bukan sebuah warisan budaya secara utuh. Penulis membuat proyek ini karena generasi muda di Indonesia lebih tertarik dengan kebudayaan-kebudayaan luar dibanding dengan budaya tradisional di Indonesia. Generasi muda Indonesia lebih cenderung memiliki sifat yang individualis dan dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi muda di Indonesia banyak yang makin menjahui atau tidak mempunyai ketertarikan dengan kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di Indonesia (Irmania et al., 2021).

Penulis juga mengangkat topik mengenai sejarah dan makna kebudayaan gong di Nusantara karena penulis sempat mengunjungi *Gong Factory* yang ada di Bogor dan penulis mendapatkan informasi bahwa tempat *Gong Factory* tersebut sudah mengalami penurunan pengunjung, penulis mengangkat topik sejarah dan makna kebudayaan gong di Nusantara agar *Gong Factory* tersebut akan terus dilestarikan. Penulis juga sempat bertemu dengan salah satu guru Gamelan Bali yang ada di salah satu sekolah. Dia sempat menjelaskan bahwa ansambel Gamelan Bali, termasuk gong mempunyai peran yang penting bagi masyarakat di Bali untuk kegiatan keagamaan dan juga hiburan, tetapi guru tersebut mengatakan bahwa anak muda sekarang sudah mulai tidak mempunyai ketertarikan untuk mempelajari alat musik tersebut, walaupun ansambel Gamelan Bali mempunyai peran yang penting bagi masyarakat Bali. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik sejarah dan makna kebudayaan gong di Nusantara untuk menyebarkan

kesadaran untuk masyarakat untuk menjaga bukan saja alat musik gong, melainkan budaya-budaya yang ada di Indonesia agar bisa tetap dilestarikan dan diturunkan ke generasi-generasi selanjutnya.

Alat musik gong masih digunakan secara aktif oleh berbagai macam budaya dan komunitas, tetapi walaupun masih digunakan, keberlangsungan praktik ini tidak selalu diiringi dengan upaya pelestarian, pengetahuan, dan juga regenerasi budaya dan oleh karena itu, alat musik gong berada dalam posisi yang unik, yaitu hadir secara fisik, tetapi terancam punah secara kultural dan pengetahuan.

Penulis menggunakan format *longform* dan *website* karena dalam format karya ini penulis dapat menceritakan secara detail dan mendalam mengenai sejarah alat musik gong dan menjelaskan makna alat musik tersebut dari perspektif berbagai macam budaya di Indonesia. Dengan menggunakan format *longform multimedia storytelling* penulis bisa menceritakan mengenai sejarah dan makna gong dengan berbagai macam cara, yaitu penulisan artikel secara detail, menambahkan video wawancara dan video cuplikan lainnya, menambahkan foto-foto mengenai suasana tempat yang diliputi, dan penambahan ilustrasi karakter maskot dalam *website*.

Penulis awalnya ingin menggunakan format video dokumenter dalam pengerjaan proyek tugas akhir ini, tetapi setelah berkonsultasi dengan beberapa dosen, penulis akhirnya memilih untuk menggunakan format *longform multimedia storytelling* karena dengan menggunakan format ini penulis bisa menambahkan aspek visual lain yang bukan hanya audio visual, seperti video dokumenter. Dengan menggunakan format *longform multimedia storytelling* penulis bisa menambahkan elemen videografi dan fotografi agar pembaca bisa merasakan dua elemen visual yang berbeda dalam satu format. Penulis juga menambahkan elemen ilustrasi, seperti maskot dalam *website* karena kegunaan maskot dalam artikel *longform multimedia storytelling* adalah untuk mengajak pembaca untuk lebih berinvestasi dalam membaca artikelnya atau sebagai jembatan informasi, serta membangun *brand*.

Penulis juga membuat *website* pribadi untuk *hosting* artikel *longform multimedia storytelling* karena dengan adanya *website* pribadi penulis dapat memperlihatkan semua elemen visual, audio, penulisan, dan lain-lain kepada pembaca dengan bebas dan tanpa batasan dari media *mainstream*. Penulis ingin membuat *website* pribadi dengan menggabungkan semua elemen-elemen yang ada agar *website* penulis terlihat lebih menarik di kalangan generasi muda di Indonesia. Penulis membuat *website* ini agar pembaca dapat mengakses informasi-informasi mengenai sejarah dan makna budaya alat musik gong dengan cara yang mudah.

Alasan mengapa penulis memilih alat musik gong sebagai obyek penelitian adalah gong merupakan sebuah alat musik yang di mata terlihat biasa-biasa saja, tetapi mempunyai sejarah yang panjang dan makna yang lebih dalam jika diselidiki lebih dalam lagi. Dalam proses riset dan pemilihan topik penulis menyadari bahwa gong bukan hanya sebuah alat musik, tetapi sebuah alat yang mempunyai banyak fungsi dalam berbagai macam budaya yang ada di Nusantara, seperti dalam kegiatan rekreasi, upacara keagamaan, kegiatan spiritual, dan bahkan sebagai alat komunikasi dalam beberapa budaya di Nusantara. Penulis menyadari bahwa gong merupakan sebuah alat musik telah menyebar di berbagai budaya yang ada di Nusantara dari Sumatera hingga Papua, gong bisa ditemukan di berbagai macam budaya. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa alat musik ini mempunyai sebuah sejarah yang panjang di Kepulauan Nusantara dan penulis ingin membuat sebuah karya yang mempertunjukkan sejarah dan keunikan dari alat musik gong diberbagai budaya yang ada di Nusantara. Dengan menggunakan format *longform multimedia storytelling* penulis dapat menampilkan banyak aspek dari sejarah dan makna alat musik gong dari segin penulisan, audio visual, dan masih banyak lagi. Penulis juga membuat *longform* ini sebagai sebuah contoh bahwa setiap budaya yang ada di Nusantara mempunyai sebuah sejarah atau ilmu yang bisa menjadi sebuah pelajaran untuk masyarakat sekitar dan dengan adanya *longform* ini, penulis berharap generasi-generasi penerus bangsa mempunyai semangat untuk melestarikan budaya-budaya yang terdapat di Nusantara.

1.2 Tujuan Karya

Karya ini dibuat untuk mencapai beberapa tujuan. Berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Membuat *longform multimedia storytelling* dalam bentuk *website* mengenai sejarah dan makna alat musik gong di Nusantara.
2. Memublikasikan karya ke media yang berfokus kepada kebudayaan Nusantara.
3. Mempunyai target pembaca artikel sekitar 50 orang.

1.3 Kegunaan Karya

Sebagai karya *longform* yang memiliki elemen visual berupa video dan foto, karya ini mempunyai manfaat dalam mengedukasi masyarakat. Karya ini mempunyai tujuan untuk mengedukasikan masyarakat mengenai pentingnya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang terdapat di sekitar mereka. Karya ini juga mempunyai tujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa sesuatu benda yang terlihat biasa saja di mata orang awam mempunyai sebuah makna dan kegunaan yang penting untuk masyarakat yang luas, jika benda tersebut diselidiki sejarahnya. Penulis juga ingin mempromosikan *Gong Factory* yang ada di Bogor agar pabrik tersebut akan selalu dilestarikan dan tidak tutup.

Kegunaan karya *longform* ini untuk bidang Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi adalah untuk menginsprasikan mahasiswa/mahasiswi dalam Program *Studi Digital Journalism* dan *Strategic Communication* untuk membuat karya-karya yang dapat mengedukasikan masyarakat mengenai berbagai macam hal, seperti budaya, politik, ekonomi, dan masih banyak yang lain. Dengan membuat karya *longform* ini penulis berharap bahwa mahasiswa/mahasiswi *Digital Journalism* dan *Strategic Communication* yang masih dalam kuliah akan teredukasi dan terinspirasi dengan cerita-cerita masyarakat di Nusantara.